

BAB V

PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dipaparkan dan dianalisa sebelumnya pada bab IV, peneliti dapat mengetahui hasil atau jawaban dari rumusan masalah yang telah disusun sebelumnya yaitu tentang bagaimana penerapan pendekatan SAVI (Somatic, Auditori, Visual, Intelektual) pada materi SPLDV di SMPN 1 Plemahan Kediri dan bagaimana kemampuan komunikasi matematis siswa yang diajarkan dengan pendekatan SAVI (*Somatic, Auditori, Visual, Intelektual*) di SMPN 1 Plemahan Kediri. Berikut pembahasan dari hasil penelitian.

A. Bagaimana kemampuan komunikasi matematis siswa yang diajarkan dengan pendekatan SAVI (Somatic, Auditori, Visual, Intelektual) di SMPN 1 Plemahan Kediri berdasarkan hasil belajar tinggi?

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, kemampuan komunikasi matematis : memahami dan menemukan ide matematis dalam mencari solusi soal serta strategi penyelesaiannya, mengkomunikasikan hasil pekerjaannya secara logis, menyatakan masalah kehidupan sehari-hari kedalam model atau bahasa matematika.¹

Subjek pertama dan kedua dengan kemampuan awal tinggi setelah mendapat pembelajaran menggunakan pendekatan SAVI dapat dikatakan telah mampu menyelesaikan ketiga indikator kemampuan komunikasi matematis dalam menyelesaikan masalah yang diberikan. terlihat dari subjek 1 dan subjek 2 yang mampu memenuhi ketiga indikator.

Pada indikator kemampuan komunikasi matematis yang pertama subjek dengan kemampuan awal tinggi telah mampu memahami dan menemukan ide matematis dalam mencari solusi soal serta strategi penyelesaiannya. Subjek mampu memahami dan menemukan ide matematis yang tercantum

¹ Retha Monica, *Kemampuan Komunikasi Matematis Siswa Kelas VIII SMP Kanisius Kalasan Yogyakarta dalam Diskusi Kelompok pada Materi Sistem Persamaan Linier Dua Variabel*, (Yogyakarta: Skripsi Tidak Diterbitkan, 2016), hal. 19

dalam permasalahan dengan baik. Pada masalah nomor satu dan dua, subjek mampu menuliskan dan menjelaskan apa yang diketahui dan ditanyakan pada soal secara lengkap dan tepat. Selanjutnya pada strategi penyelesaian masalah, subjek mampu menuliskan dan menjelaskan strategi penyelesaian permasalahan dengan baik dan benar.

Pada proses mengkomunikasikan hasil pekerjaannya secara logis, subjek mampu menyelesaikan permasalahan nomor satu dan dua dengan benar. Dari hasil tes, subjek melakukan penyelesaian dengan cukup jelas dan tepat. Subjek juga memahami setiap langkah-langkah yang digunakan dalam penyelesaian jawaban. Untuk soal nomor satu, subjek mampu mengubah soal cerita yang telah diberikan yang diketahui menjadi persamaan $ax + by = c$. Lalu subjek mencari nilai x dan y dengan cara mengeliminasi kedua persamaan yang sudah ditemukan. Selanjutnya untuk masalah nomor dua subjek dapat membuat ilustrasi gambar persegi panjang serta mencari panjang jika diketahui keliling dan lebarnya menggunakan persamaan linier dua variabel. Selanjutnya, pada proses membuat kesimpulan subjek mampu membuat kesimpulan yang diperoleh pada semua masalah. Untuk masalah nomor satu dan dua subjek membuat kesimpulan sesuai dengan penyelesaian yang diperoleh sebelumnya dan sesuai dengan yang ditanyakan soal.

Pada proses menyatakan masalah kehidupan sehari-hari kedalam model atau bahasa matematika, subjek mampu memahami informasi-informasi yang terdapat di dalam soal dan subjek mampu membuat model matematikanya. Pada masalah nomor satu subjek mampu menyebutkan di dalam soal terdapat masalah dalam kehidupan sehari-hari yaitu mencari umur, serta dapat membuat model matematika dalam hal ini bentuk persamaan $ax + by = c$. Dan untuk masalah nomor dua subjek saat wawancara berlangsung dapat menyebutkan informasi yang terdapat dalam soal cerita jika dikaitkan dengan kehidupan sehari-hari yaitu menghitung panjang, lebar, keliling, dan luas sebidang tanah. Subjek mampu

menyatakan masalah kehidupan sehari-hari kedalam model atau bahasa matematika dengan baik.

Siswa dapat dikatakan memiliki komunikasi matematis tinggi apabila mampu memenuhi semua indikator kemampuan komunikasi matematis, yaitu memahami dan menemukan ide matematis dalam mencari solusi soal serta strategi penyelesaiannya, mengkomunikasikan hasil pekerjaannya secara logis, menyatakan masalah kehidupan sehari-hari kedalam model atau bahasa matematika. Hal ini di dukung dengan penelitian yang menyatakan bahwa siswa mampu memahami konsep dengan baik dan mampu menyelesaikannya.²

B. Bagaimana kemampuan komunikasi matematis siswa yang diajarkan dengan pendekatan SAVI (Somatic, Auditori, Visual, Intelektual) di SMPN 1 Plemahan Kediri berdasarkan hasil belajar sedang?

Bedasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, kemampuan komunikasi matematis : memahami dan menemukan ide matematis dalam mencari solusi soal serta strategi penyelesaiannya, mengkomunikasikan hasil pekerjaannya secara logis, menyatakan masalah kehidupan sehari-hari kedalam model atau bahasa matematika.³ Subjek dengan kemampuan awal sedang sebagian besar dapat dikatakan mampu menyelesaikan ketiga indikator kemampuan komunikasi matematis dalam menyelesaikan masalah yang diberikan setelah dilaksanakan pembelajaran dengan pendekatan SAVI, meskiun masih harus belajar giat lagi.

Pada indikator kemampuan komunikasi matematis yang pertama subjek ketiga dan keempat dengan kemampuan awal sedang mampu memahami dan menemukan ide matematis dalam mencari solusi soal serta srtategi penyelesaiannya. Subjek mampu memahami dan menemukan ide matematis yang tercantum dalam permasalahan dengan baik. Pada masalah nomor satu dan dua subjek mampu menuliskan dan menjelaskan apa yang diketahui dan

² Marzuki Ahmad dan Dwi Putria Nasution, *Analisis Kualitatif Kemampuan Komunikasi Matematis Siswa yang Diberi Pembelajaran Matematika Realistik*, Jurnal Gantang III no.2 (2018): hal. 93

³ Retha Monica, *Kemampuan Komunikasi*, hal. 19

ditanyakan pada soal secara lengkap dan tepat. Selanjutnya pada strategi penyelesaian masalah, subjek mampu menuliskan dan menjelaskan strategi penyelesaian permasalahan dengan benar.

Pada proses mengkomunikasikan hasil pekerjaannya secara logis, subjek mampu menjelaskan penyelesaian dari permasalahan nomor satu dan dua dengan benar. Dari hasil tes dan wawancara, subjek menjelaskan penyelesaian hasil tes dengan cukup jelas namun belum tepat. Subjek juga memahami langkah-langkah yang digunakan dalam penyelesaian jawabannya. Untuk soal nomor satu, subjek mampu mengubah soal cerita yang telah diberikan yang diketahui menjadi persamaan $ax + by = c$. Lalu subjek mencari nilai x dan y dengan cara mengeliminasi kedua persamaan yang sudah ditemukan. Selanjutnya untuk masalah nomor dua subjek dapat menjelaskan mencari panjang dari sebuah kebun yang berbentuk persegi panjang jika diketahui keliling dan lebarnya menggunakan persamaan linier dua variabel. Selanjutnya, pada proses membuat kesimpulan subjek mampu membuat kesimpulan yang diperoleh pada semua masalah. Untuk masalah nomor satu dan dua subjek membuat kesimpulan sesuai dengan penyelesaian yang diperoleh sebelumnya dan sesuai dengan yang ditanyakan soal.

Pada proses menyatakan masalah kehidupan sehari-hari kedalam model atau bahasa matematika, subjek mampu memahami informasi-informasi yang terdapat di dalam soal dan subjek mampu membuat model matematikanya. Pada masalah nomor satu subjek mampu menyebutkan di dalam soal terdapat masalah dalam kehidupan sehari-hari yaitu mencari umur, serta dapat membuat model matematika dalam hal ini bentuk persamaan $ax + by = c$. Dan untuk masalah nomor dua subjek saat wawancara berlangsung dapat menyebutkan informasi yang terdapat dalam soal cerita jika dikaitkan dengan kehidupan sehari-hari yaitu menghitung panjang kawat yang dibutuhkan untuk memagari kebun dan tanah yang berbentuk persegi. Subjek mampu menyatakan masalah kehidupan sehari-hari kedalam model atau bahasa matematika dengan baik.

Siswa siswa dengan kemampuan awal sedang mampu memenuhi semua indikator kemampuan komunikasi matematis, yaitu memahami dan menemukan ide matematis dalam mencari solusi soal serta strategi penyelesaiannya, mengkomunikasikan hasil pekerjaannya secara logis, menyatakan masalah kehidupan sehari-hari kedalam model atau bahasa matematika. Hal ini di dukung dengan penelitian yang menyatakan bahwa sebagian besar siswa mampu memahami konsep dengan baik setelah diajarkan dengan pendekatan SAVI.⁴

C. Bagaimana kemampuan komunikasi matematis siswa yang diajarkan dengan pendekatan SAVI (Somatic, Auditori, Visual, Intelektual) di SMPN 1 Plemahan Kediri berdasarkan hasil belajar rendah?

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, kemampuan komunikasi matematis : memahami dan menemukan ide matematis dalam mencari solusi soal serta strategi penyelesaiannya, mengkomunikasikan hasil pekerjaannya secara logis, menyatakan masalah kehidupan sehari-hari kedalam model atau bahasa matematika.⁵ Subjek dengan kemampuan awal tinggi dapat dikatakan telah mampu menyelesaikan ketiga indikator kemampuan komunikasi matematis dalam menyelesaikan masalah yang diberikan setelah diajarkan dengan pendekatan SAVI.

Pada indikator kemampuan komunikasi matematis yang pertama subjek kemampuan awal rendah mampu menemukan ide matematis dalam mencari solusi soal namun tidak dapat memahami strategi penyelesaiannya. Subjek tidak mampu memahami yang tercantum dalam permasalahan dengan baik. Pada masalah nomor satu dan dua subjek kelima dan keenam mampu menuliskan dan menjelaskan apa yang diketahui dan ditanyakan pada soal secara lengkap. Namun pada strategi penyelesaian masalah, subjek kurang mampu menuliskan dan menjelaskan strategi penyelesaian permasalahan dengan baik dan benar.

⁴ Marzuki Ahmad dan Dwi Putria Nasution, *Analisis Kualitatif*: hal. 93

⁵ Retha Monica, *Kemampuan Komunikasi*, hal. 19

Pada proses mengkomunikasikan hasil pekerjaannya secara logis, subjek kurang mampu menyelesaikan permasalahan nomor satu dan dua dengan benar. Dari hasil tes dan wawancara, subjek melakukan penyelesaian dengan jelas, namun kurang tepat. Subjek juga kurang memahami setiap langkah-langkah yang digunakan dalam penyelesaian jawaban. Untuk soal nomor satu, subjek mampu mengubah soal cerita yang telah diberikan yang diketahui menjadi persamaan $ax + by = c$ walaupun masih kurang benar. Lalu subjek bingung untuk mencari nilai x dan y dengan cara apa. Selanjutnya untuk masalah nomor dua subjek dapat menemukan yang diketahui di soal namun serta yang ditanyakan, namun kurang yakin dengan cara yang subjek gunakan untuk mencari panjang jika diketahui keliling dan lebarnya menggunakan persamaan linier dua variabel. Selanjutnya, pada proses membuat kesimpulan subjek mampu membuat kesimpulan yang diperoleh pada semua masalah. Untuk masalah nomor satu dan dua subjek kurang dapat membuat kesimpulan sesuai dengan penyelesaian yang diperoleh sebelumnya dan sesuai dengan yang ditanyakan soal kurang tepat.

Pada proses menyatakan masalah kehidupan sehari-hari kedalam model atau bahasa matematika, subjek kurang memahami informasi-informasi yang terdapat di dalam soal. Pada masalah nomor satu subjek mampu menyebutkan di dalam soal terdapat masalah dalam kehidupan sehari-hari yaitu mencari umur, serta membuat model matematika dalam hal ini bentuk persamaan $ax + by = c$. Dan untuk masalah nomor dua subjek saat wawancara berlangsung dapat menyebutkan informasi yang terdapat dalam soal cerita jika dikaitkan dengan kehidupan sehari-hari yaitu menghitung panjang, lebar, keliling, dan luas sebidang tanah. Subjek mampu menyatakan masalah kehidupan sehari-hari kedalam model atau bahasa matematika dengan cukup baik.

Siswa dengan kemampuan awal rendah kurang memenuhi indikator memahami dan menemukan ide matematis dalam mencari solusi soal serta strategi penyelesaiannya, mengkomunikasikan hasil pekerjaannya secara logis, menyatakan masalah kehidupan sehari-hari kedalam model atau

bahasa matematika. Namun setelah diajarkan dengan pendekatan SAVI, siswa dapat meningkatkan kemampuan komunikasi matematis meskipun belum maksimal. Hal yang sama menyatakan bahwa diperlukan sebuah pendekatan untuk meningkatkan kemampuan komunikasi matematis siswa tidak hanya interaksi antar siswa melainkan juga interaksi guru dan siswa. Hal ini didukung dengan penelitian yang menyatakan bahwa siswa mampu memahami konsep dengan baik.⁶

⁶ Ainul Hikmah , Yenita Roza , Maimunah, *Analisis Kemampuan Komunikasi Matematis Siswa SMP pada Soal SPLDV*, Jurnal Media Pendidikan Matematika, vol. 7 no. 1 (2019): hal 33